

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Tindakan FIFA dalam menanggukhan partisipasi Rusia pada Piala Dunia 2022 merupakan bentuk diskriminasi yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip non-diskriminasi sebagaimana diatur dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) 1948. Meskipun FIFA mengklaim mendasarkan keputusannya pada solidaritas terhadap Ukraina, tindakan tersebut bersifat kolektif dan tidak disertai proses hukum yang adil. Penangguhan dilakukan tanpa memperhatikan prinsip keadilan prosedural, proporsionalitas, dan tanggung jawab individual, sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi pihak-pihak yang tidak terlibat langsung dalam agresi militer Rusia. Ketidakkonsistenan FIFA dalam menerapkan sanksi terhadap negara lain yang juga terlibat konflik, seperti Israel dalam konflik Palestina, menunjukkan adanya standar ganda yang melemahkan klaim FIFA atas netralitas dan komitmen terhadap HAM. Oleh karena itu, keputusan FIFA terhadap Rusia dapat dikategorikan sebagai bentuk diskriminasi tidak langsung yang melanggar norma imperatif (*jus cogens*) dalam hukum internasional, terutama prinsip non-diskriminasi yang diakui secara universal.
2. FIFA memiliki legal standing sebagai aktor non-negara dalam hukum internasional berdasarkan pengaruh transnasional, pengakuan normatif, dan praktik global yang dilakukannya. Meskipun bukan subjek hukum internasional dalam pengertian formal seperti negara atau organisasi antar-

pemerintah, FIFA telah menjalankan fungsi regulatif dan normatif dalam skala global. Hal ini terlihat dari pengakuan FIFA terhadap prinsip-prinsip HAM dalam dokumen internal seperti FIFA *Human Rights Policy* 2017 dan FIFA *Statutes* yang mencantumkan larangan diskriminasi. Oleh karena itu, FIFA tidak hanya bertanggung jawab secara administratif dalam mengatur kompetisi olahraga, tetapi juga wajib memastikan bahwa setiap kebijakannya tidak melanggar prinsip-prinsip keadilan, non-diskriminasi, dan hak asasi manusia.

B. SARAN

1. FIFA sebaiknya menyusun mekanisme pengambilan keputusan yang lebih akuntabel dan sejalan dengan prinsip-prinsip hukum internasional, khususnya dalam pemberian sanksi terhadap negara anggota yang terlibat dalam konflik atau pelanggaran hukum internasional. Mekanisme tersebut harus dibangun secara transparan, melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, serta berlandaskan pada asas non-diskriminasi, proporsionalitas, dan tanggung jawab individual. Dengan demikian, setiap keputusan yang diambil tidak bersifat sewenang-wenang, tidak mengorbankan hak-hak atlet, klub, maupun pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam pelanggaran, dan pada saat yang sama tetap menjunjung tinggi prinsip keadilan serta sportivitas dalam olahraga internasional.
2. Untuk menjaga legitimasi dan integritasnya sebagai organisasi olahraga global, FIFA perlu menegakkan standar yang konsisten dan tidak memihak dalam setiap kebijakan yang diambil terhadap seluruh negara anggota, tanpa

adanya praktik tebang pilih ataupun pengaruh tekanan politik dari negara-negara tertentu. Konsistensi ini merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan publik internasional serta menunjukkan bahwa FIFA benar-benar berkomitmen pada prinsip hak asasi manusia yang selama ini diklaim sebagai bagian dari nilai fundamentalnya. Dengan penerapan standar yang seragam, FIFA dapat mencegah terulangnya praktik diskriminatif di masa mendatang, memperkuat citranya sebagai organisasi netral dan independen, sekaligus memastikan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, tetap menjadi ruang yang menjunjung persatuan, keadilan, dan perdamaian internasional.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Andrew Clapham, 2006, *Human Rights Obligations of Non-State Actors*, Oxford University Press, Oxford.
- Bambang Sunggono, 2013, *Metode Penelitian Hukum*, Rajawali Persada, Jakarta.
- Bardo Fassbender et al., eds., 2007, *The Oxford Handbook of the United Nations*, Oxford University Press, Oxford.
- Jean Allain, 2014, *International Law*, Oxford University Press, Oxford.
- Jean-Loup Chappelet & Brenda Kübler-Mabbott, 2008, *The International Olympic Committee and the Olympic System: The Governance of World Sport*, Routledge, London.
- John Sugden dan Alan Tomlinson, 2003, *FIFA and the Contest for World Football: Who Rules the Peoples' Game*, Polity Press, Cambridge.
- Maiyestati, 2022, *Metode Penelitian Hukum*, LPPM Universitas Bung Hatta, Padang.
- Malcolm N. Shaw, 2017, *International Law*, 8th Edition, Cambridge University Press, Cambridge.
- Manfred Nowak, 2005, *U.N. Covenant on Civil and Political Rights: CCPR Commentary, 2nd Edition*, N.P. Engel Publisher, Kehl.
- Sarah Joseph dan Melissa Castan, 2013, *The International Covenant on Civil and Political Rights: Cases, Materials, and Commentary, 3rd Edition*, Oxford University Press, Oxford.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2003, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Thomas Buergenthal, Dinah Shelton, dan David P. Stewart, 2002, *International Human Rights in a Nutshell*, West Publishing Co., St. Paul.
- Thomas G. Weiss, 2013, *Global Governance: Why? What? Whither?*, Polity Press, Cambridge.
- Zainudin Ali, 2013, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta.

B. Peraturan Perundang-Undangan dan Perjanjian Internasional

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) 1948

FIFA Code of Ethics, Federation Internationale de Football Association (FIFA).

FIFA Human Rights Policy, Maret 2017, Federation Internationale de Football Association (FIFA).

FIFA Statutes, Edisi April 2022, Federation Internationale de Football Association (FIFA).

International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)

Konvensi Jenewa IV tentang Perlindungan Orang Sipil dalam Perang, 1949

C. Sumber Lain

Al Jazeera, "Palestine Football Association renews push to suspend Israel from FIFA," 2015, <https://www.aljazeera.com/sports/2024/8/31/palestinian-call-for-israel-football-suspension-delayed-again-by-fifa>

Antara News, "Polandia Tolak Bertanding Lawan Rusia di Kualifikasi Piala Dunia," diakses 11 Juni 2025, <https://www.antaranews.com/berita/2728761/polandia-tolak-bertanding-lawan-rusia-di-kualifikasi-piala-dunia>.

Antoine Duval, 2014, "Lex Sportiva: A Playground for Transnational Law," *European Law Journal*, Vol. 19, No. 6.

BBC Sport, "Russian athletes: 'We are not guilty, we just want to compete'," 2022. <https://www.bbc.com/sport/disability-sport/60599739>

Chimere A. R. I. Obodo, 2022, "Domestic Implementation of the International Covenant on Civil and Political Rights Pursuant to its Article 2(2)," *Central Asian Yearbook of International Law and International Relations*, Vol. 2.

CNN Indonesia, "Dihukum Berat FIFA dan UEFA, Rusia Banding ke CAS," 4 Maret 2022, <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20220304065956-142-766499/dihukum-berat-fifa-dan-uefa-rusia-banding-ke-cas>

Court of Arbitration for Sport (CAS), "Press Release on the Appeal by the Russian Football Union," 18 Maret 2022, <https://www.tas-cas.org/en/general-information/news-detail/article/russian-football-union.html>

- Detik.com, T. Wulandari, 2022, “5 Dampak Perang Rusia–Ukraina Menurut Para Peneliti,” <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti>
- ESPN, “Schalke Terminates Sponsorship Deal with Russia’s Gazprom,” diakses 11 Juni 2025, https://www.espn.com/soccer/story/_/id/37625868/schalketerminates-sponsorship-deal-russia-gazprom
- FIFA, “Fair Play Code,” <https://www.fifa.com/who-we-are/news/fair-play-code-71507> (diakses 17 Juli 2025)
- FIFA, “Member Associations,” <https://www.fifa.com/about-fifa/associations/>
- FIFA/UEFA, “FIFA/UEFA suspend Russian clubs and national teams from all competitions,” <https://inside.fifa.com/tournaments/mens/worldcup/qatar2022/media-releases/fifa-uefa-suspend-russian-clubs-and-national-teams-from-all-competitions>
- FIFA/UEFA, “FIFA/UEFA suspend Russian clubs and national teams from all competitions,” UEFA, 28 Februari 2022, <https://www.uefa.com/news-media/news/0272-148df1faf082-6e50b5ea1f84-1000--fifa-uefa-suspend-russian-clubs-and-national-teams-from-a/>
- Goal Indonesia, “FIFA Larang Rusia Berpartisipasi di Kancah Internasional,” diakses 23 Mei 2024, <https://www.goal.com/id/berita/fifa-larang-rusia-berpartisipasi-di-kancah-internasional/blt249200629054715c>
- Hurst Hannum, 1995, “The Status of the Universal Declaration of Human Rights in National and International Law,” *Georgia Journal of International and Comparative Law*, Vol. 25, No. 1.
- Human Rights Watch, “Israel and Palestine: Events of 2021,” dalam World Report 2022, <https://www.hrw.org/world-report/2022/country-chapters/israel/palestine> (diakses 25 Juni 2025)
- Human Rights Watch, A Threshold Crossed: Israeli Authorities and the Crimes of Apartheid and Persecution, 27 April 2021, <https://www.hrw.org/report/2021/04/27/threshold-crossed/israeli-authorities-and-crimes-apartheid-and-persecution>
- International Court of Justice, Advisory Opinion on Namibia (South West Africa), 1971, ICJ Reports. <https://www.icj-cij.org/case/53/summaries>
- International Court of Justice, Reparation for Injuries Suffered in the Service of the United Nations, Advisory Opinion, 1949, ICJ Reports. <https://www.icj-cij.org/case/4>

Reuters, 2022, “Sponsors put pressure on FIFA over Russia,”
<https://www.reuters.com>

United Nations Human Rights Office, “What is the Universal Declaration of Human Rights?”, <https://www.ohchr.org/en/universal-declaration-of-human-rights>

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), “UNODC and FIFA sign MoU to step up efforts to tackle corruption and crime in sport,” 14 September 2020,
<https://www.unodc.org/unodc/news/2023/September/fifa-and-unodc-renew-memorandum-of-understanding-to-kick-crime-out-of-football.html>